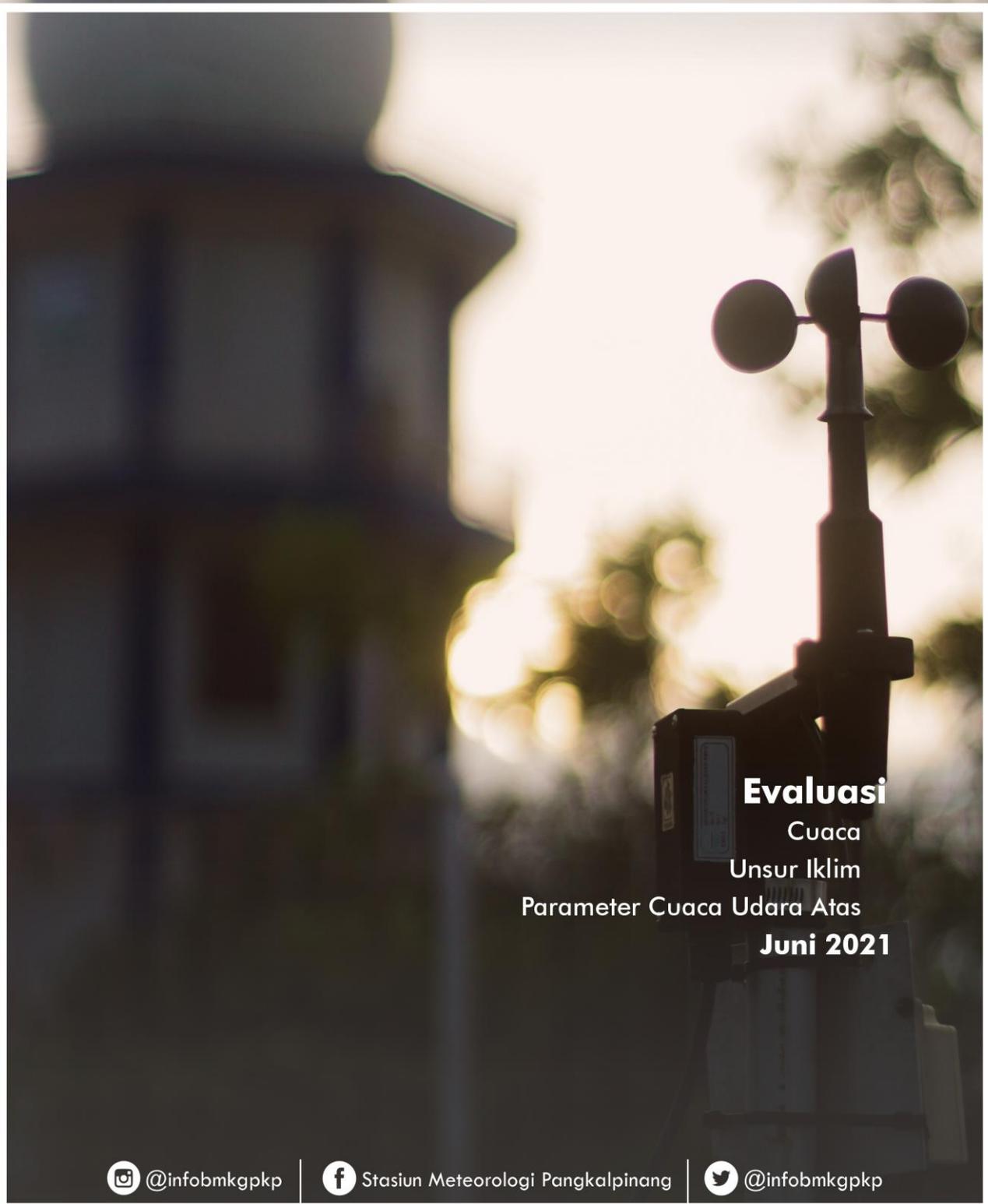


BULETIN ortex

Vol. 4, No. 7, Juli 2021



Evaluasi

Cuaca
Unsur Iklim
Parameter Cuaca Udara Atas
Juni 2021



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat yang telah dilimpahkan sehingga Tim Penulis dapat menyelesaikan Buletin Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang Bulan Juli Tahun 2021.

Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang sangat berharap Buletin Meteorologi ini dapat menjadi salah satu media penyampaian informasi cuaca kepada semua *Stakeholder* BMKG dan masyarakat Bangka Belitung, sehingga menjadi paham dan lebih peka terhadap informasi cuaca di sekitar mereka. Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari sisi tampilan maupun informasi yang dimuat di dalam Buletin Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang Edisi-7 di tahun 2021 ini. Saran dan masukan sangat kami butuhkan dan akan kami terima dengan senang hati demi kesempurnaan Buletin Meteorologi edisi selanjutnya.

Akhir kata, kami Tim Buletin Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang mengucapkan terima kasih dan semoga Buletin ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pangkalpinang, Juli 2021
Kepala Stasiun Meteorologi
Depati Amir Pangkalpinang

TRI AGUS PRAMONO, S.Kom
NIP. 197204071995031001

TIM REDAKSI

☐ **PENANGGUNG JAWAB**
TRI AGUS PRAMONO, S.Kom
(Kepala Stasiun)

☐ **REDAKTUR**
KURNIAJI, M.Si
SLAMET SUPRIYADI, M.Si

☐ **PENYUNTING**
NUR SETIAWAN, M.Si
AKHMAD FADHOLI, M.Sc

☐ **ANGGOTA**
HESTY YULIANA, S.Kom
RIZKI ADZANI, S.ST
FAUZIAH RIZKI SUHENDRO, S.Tr
ATIKAH PRIBADI SILALAH, S.Si
DIMAS RIZKY, S.Tr
ANNISA NINDI AL'ADI, S.Tr
BIMO SATRIA N, S.Tr.Met
ANNISA FATIKASARI, S.Tr

DAFTAR ISI

3

**Evaluasi Unsur-Unsur Iklim
Bulan Juni 2021**

7

**Evaluasi Cuaca
Bulan Juni 2021**

12

**Evaluasi Parameter
Cuaca Pengamatan
Udara Atas Bulan Juni
2021**



Evaluasi Unsur-Unsur Iklim

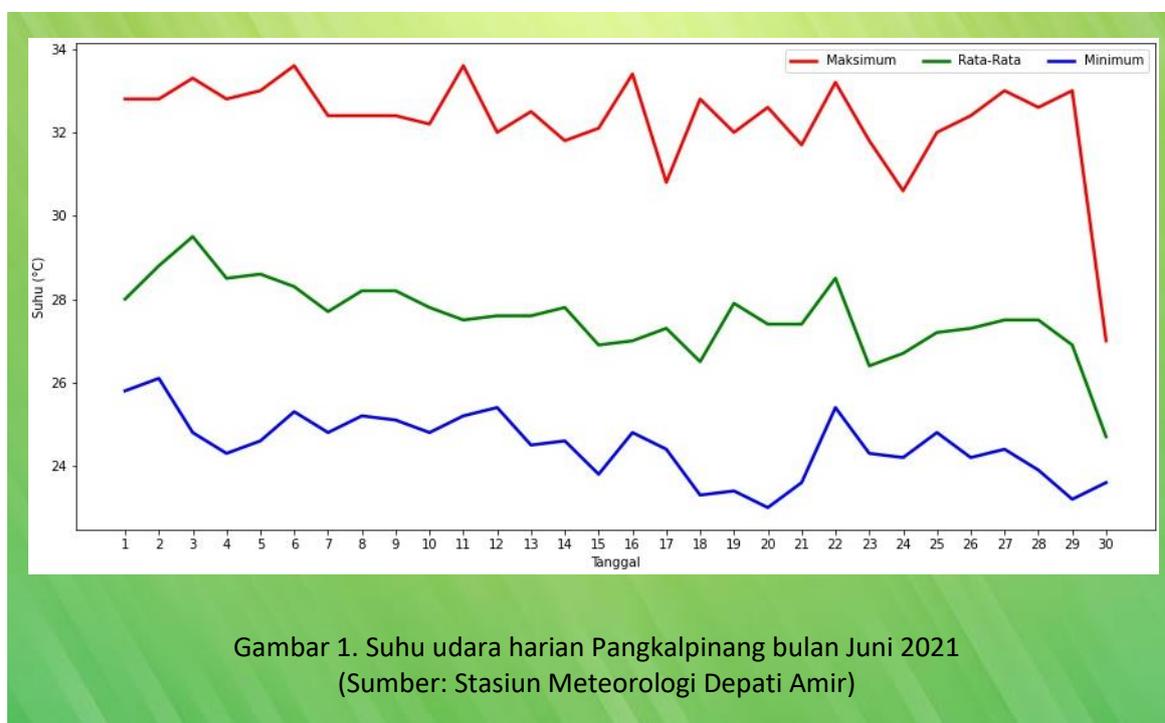
Bulan Juni 2021

Penulis : Bimo Satria Nugroho, S.Tr. Met.

A. Evaluasi Setiap Unsur Iklim

1. Suhu Udara Permukaan

Suhu udara rata-rata, maksimum dan minimum harian dari Stasiun Meteorologi Depati Amir selama bulan Juni 2021 ditampilkan dalam gambar 1. Suhu udara rata-rata harian dihitung dari rata-rata suhu udara yang diamati setiap jam selama 24 jam, suhu udara maksimum didapatkan dari termometer maksimum yang dibaca setiap pukul 12 UTC, dan suhu udara minimum didapatkan dari termometer minimum yang dibaca setiap pukul 00 UTC.

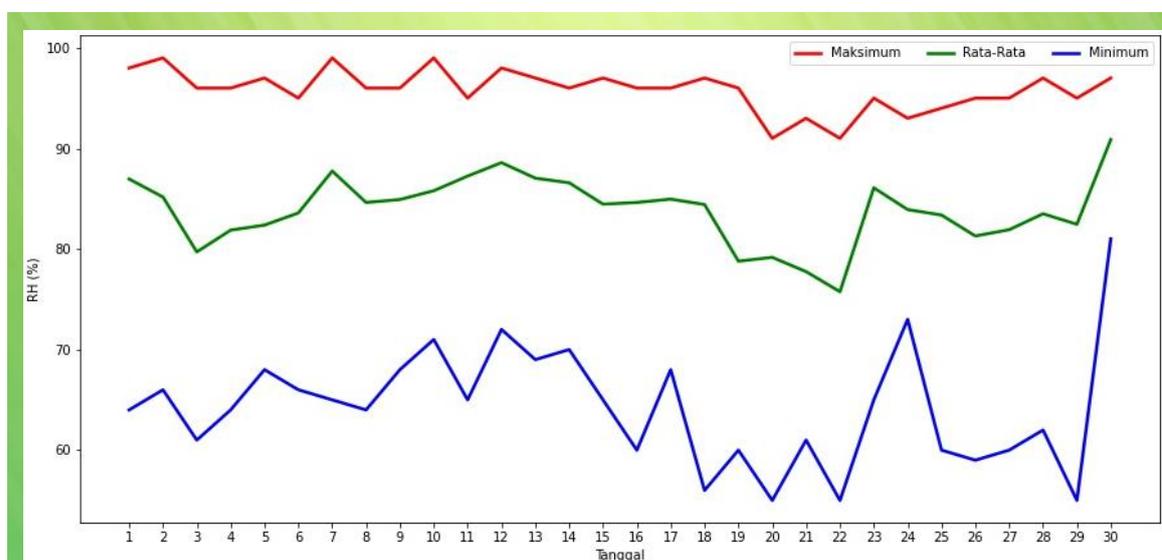


Gambar 1. Suhu udara harian Pangkalpinang bulan Juni 2021
(Sumber: Stasiun Meteorologi Depati Amir)

Gambar 1 menunjukkan suhu udara rata-rata harian (garis hijau) pada bulan Juni 2021 berada antara 24,7°C hingga 29,5°C. Suhu udara rata-rata terendah terjadi pada tanggal 30 Juni 2021, sedangkan suhu udara rata-rata tertinggi terjadi pada tanggal 3 Juni 2021. Suhu udara maksimum (garis merah) menunjukkan suhu tertinggi terjadi pada tanggal 11 Juni 2021 sebesar 33,6°C sedangkan suhu maksimum terendahnya terjadi pada tanggal 30 Juni 2021 dengan suhu 27,0°C. Suhu udara minimum (garis biru) berada antara terendah 23,0°C (20 Juni 2021) hingga tertinggi 26,1°C (2 Juni 2021).

2. Kelembaban Udara (RH)

Kelembaban udara rata-rata, maksimum dan minimum harian di Stasiun Meteorologi Depati Amir pada bulan Juni 2021 disajikan dalam gambar 2. Nilai yang ditampilkan merupakan kelembaban udara relatif (RH) yang merepresentasikan perbandingan kandungan uap air di udara yang dinyatakan dalam persen.



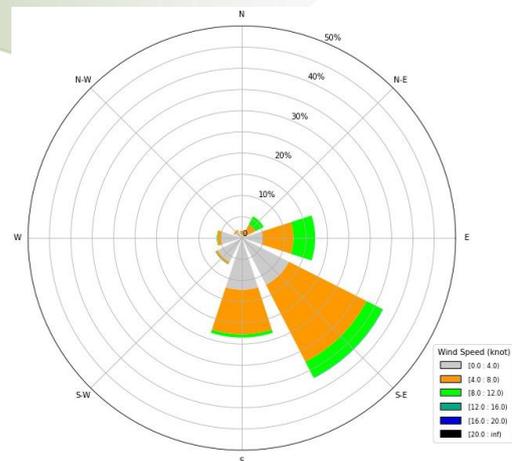
Gambar 2. Kelembaban udara relative harian Pangkalpinang bulan Juni 2021
(Sumber : Stasiun Meteorologi Depati Amir)

Grafik pada gambar 2 menunjukkan kelembaban udara rata-rata harian (garis hijau) berada pada rentang 76% (22 Juni 2021) hingga 91% (30 Juni 2021). Kelembaban udara maksimum harian (garis merah) tertinggi terjadi pada tanggal 2, 7 dan 10 Juni 2021 mencapai 99% sementara terendah terjadi pada tanggal 20 dan 22 Juni 2021 sebesar 91%. Kelembaban udara minimum harian (garis biru) berada antara 55% hingga 81% dimana kelembaban udara minimum terendah terjadi pada tanggal 20, 22 dan 29 Juni 2021 sementara kelembaban udara minimum tertinggi pada tanggal 30 Juni 2021.



3. Angin

Profil arah dan kecepatan angin permukaan di Stasiun Meteorologi Depati Amir selama bulan Juni 2021 ditampilkan dalam diagram mawar angin (*wind rose*) pada gambar 3. Arah dan kecepatan angin yang ditampilkan merupakan hasil pengamatan setiap jam selama bulan Juni 2021. Dari diagram mawar angin tersebut dapat diketahui persentase dari mana arah angin dominan dan kecepatan angin terbanyak pada masing-masing kelas.

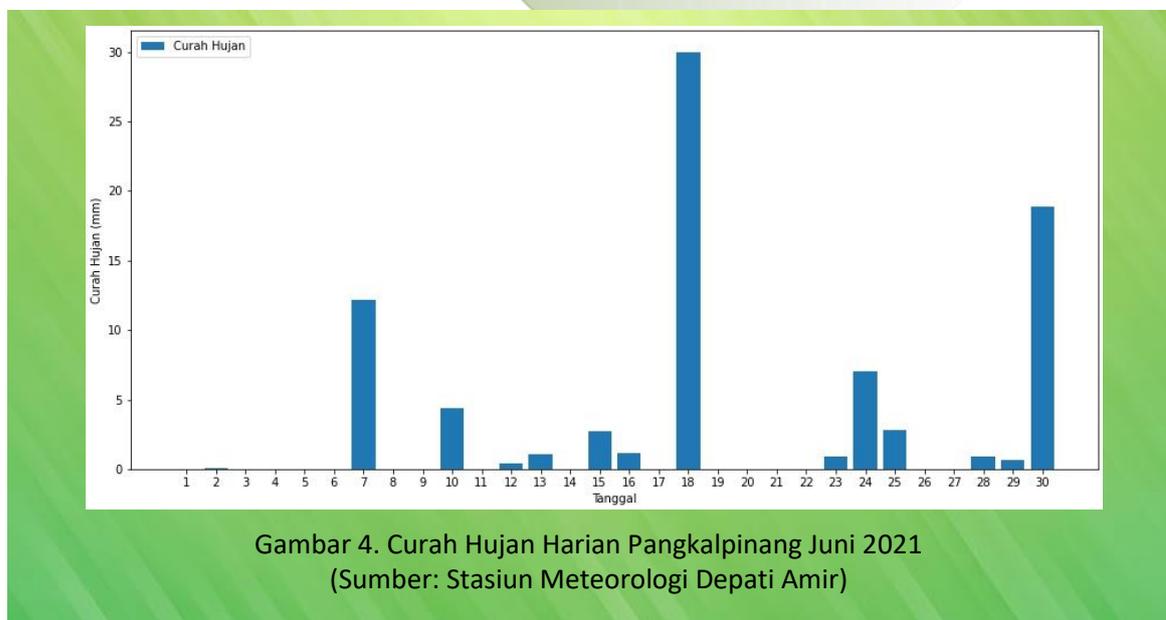


Gambar 3. Mawar angin (*wind rose*) bulan Juni 2021
(Sumber: Stasiun Meteorologi Depati Amir)

4. Hujan

Curah hujan selama bulan Juni 2021 yang terukur dari Stasiun Meteorologi Depati Amir disajikan dalam grafik pada gambar 4. Nilai curah hujan yang ditampilkan merupakan curah hujan total harian. Total curah hujan yang tercatat selama bulan Juni 2021 sebesar 83,3 mm dalam 18 hari hujan. Tidak ada curah hujan harian dalam kategori hujan lebat (>50 mm/hari) namun terdapat curah hujan dalam kategori hujan sedang (20-50 mm) sebesar 30mm. Curah hujan harian tertinggi tercatat sebesar 30 mm yang terjadi pada tanggal 18 Juni 2021.

Curah hujan pada bulan Juni 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan pada curah hujan dua bulan sebelumnya. Curah hujan selama bulan Juni kurang dari 150 mm dan curah hujan pada masing-masing dasarian juga kurang dari 50 mm dengan curah hujan pada dasarian I (16,7 mm) kemudian curah hujan meningkat pada dasarian II (35,4 mm) dan berkurang pada dasarian III (31,2 mm). Curah hujan harian yang terjadi di Pangkalpinang secara umum dalam kategori hujan ringan hingga sedang.



Gambar 4. Curah Hujan Harian Pangkalpinang Juni 2021
(Sumber: Stasiun Meteorologi Depati Amir)

B. Kesimpulan

Analisis unsur-unsur cuaca iklim bulan Juni 2021 dapat disimpulkan bahwa suhu udara rata-rata berada antara $24,7^{\circ}\text{C}$ – $29,5^{\circ}\text{C}$ dan suhu maksimum tertinggi mencapai $33,6^{\circ}\text{C}$ sementara suhu minimum terendah yaitu 23°C . Kelembaban udara rata-rata pada rentang 76%–91%, dimana kelembaban udara maksimum mencapai 99% sedangkan kelembaban udara minimum yaitu 55%. Arah angin secara umum bertiup dari arah Timur hingga Selatan dengan arah paling dominan dari Tenggara dan kecepatan angin terbanyak antara 4-8 knot. Kecepatan angin maksimum yang tercatat mencapai 12 knot atau 22,2 km/jam. Curah hujan total selama bulan Juni sebesar 83,3 mm yang terjadi dalam 18 hari hujan dengan curah hujan harian tertinggi sebesar 30 mm (kategori hujan sedang). Kondisi cuaca pada awal hingga akhir bulan Juni 2021 secara umum terjadi penurunan curah hujan yang signifikan dibanding dua bulan sebelumnya.

C. Daftar Pustaka

[1] Stasiun Meteorologi Kelas I Depati Amir - Pangkalpinang. Pengolahan Data Unsur Iklim Pangkalpinang Juni 2021.

Evaluasi Cuaca Bulan Juni 2021

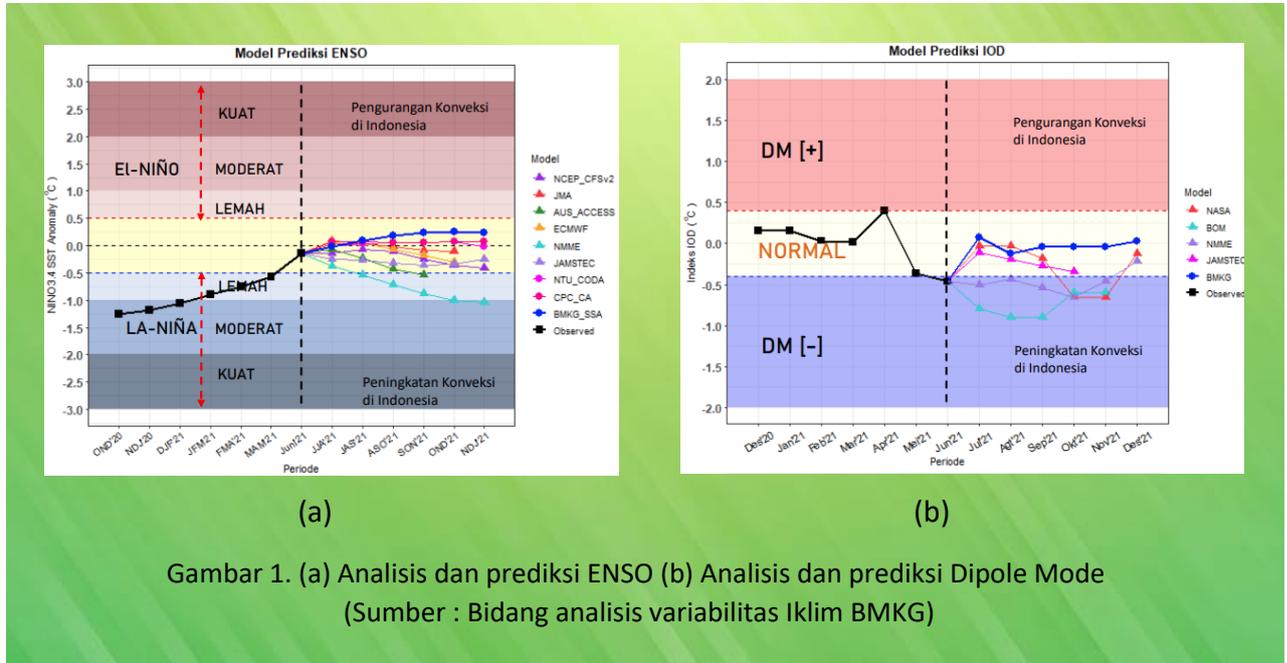
Penulis : Nenden Wardani, S.Tr

A. KONDISI DINAMIKA ATMOSFER

Kondisi cuaca dan iklim wilayah Indonesia secara umum dipengaruhi oleh fenomena global, regional dan lokal. Fenomena global seperti *El Niño/La Niña*, *Dipole Mode* dan lainnya, fenomena regional seperti sirkulasi monsun Asia - Australia, *Inter Tropical Convergence Zone* (ITCZ) yang merupakan daerah pertumbuhan awan, kondisi suhu permukaan laut sekitar wilayah Indonesia serta kondisi lokal seperti topografi, angin darat laut dan lainnya.

1. ENSO dan Dipole Mode

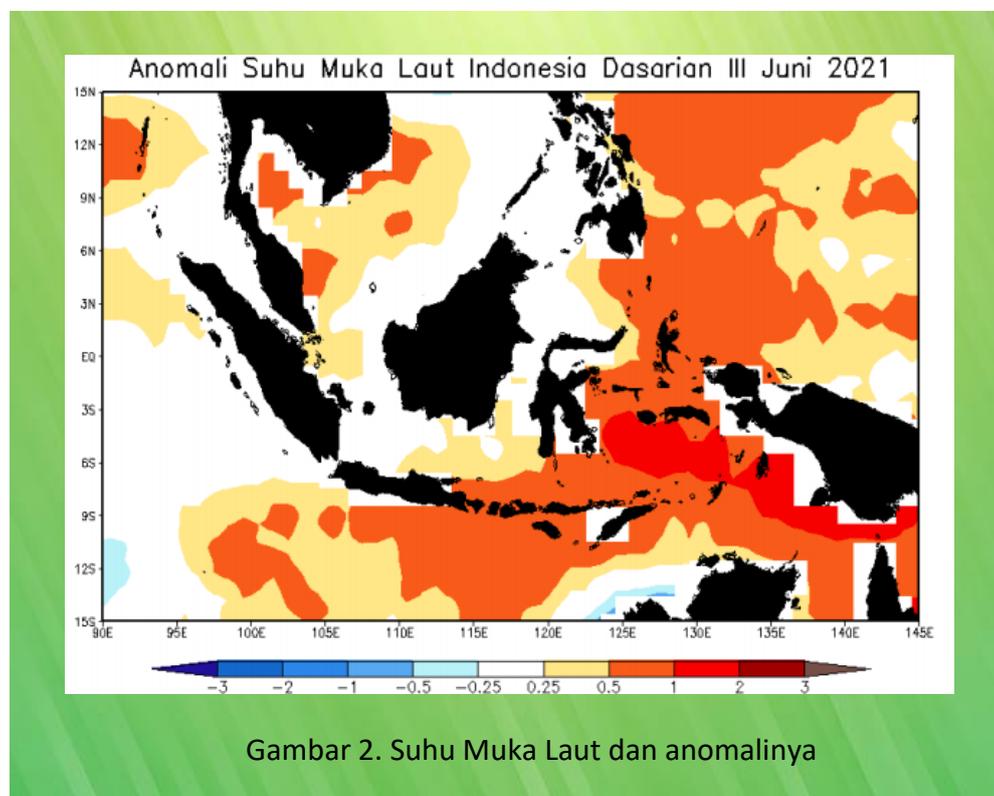
Gambar 1(a) menjelaskan bahwa indeks ENSO bulan Juni 2021 berada pada nilai $-0,41$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ENSO dalam kategori Netral, kondisi ini tidak berpengaruh signifikan terhadap penambahan intensitas hujan di wilayah Provinsi Bangka Belitung. BMKG memprediksi kondisi ini masih akan terjadi hingga Desember 2021.



Perbedaan nilai anomali suhu permukaan laut Samudra Hindia di sekitar khatulistiwa disebut sebagai *Dipole Mode Index* (DMI) [1]. DMI positif umumnya menyebabkan berkurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat dan sebaliknya. *Dipole Mode* yang terjadi karena adanya aliran udara antara wilayah India bagian Selatan dengan sebelah Barat Australia. Gambar 1 (b) menunjukkan nilai Index DMI negatif pada bulan Juni 2021 sebesar -0,46 yang menunjukkan masih dalam kisaran Netral sehingga tidak banyak mempengaruhi kondisi hujan di wilayah Indonesia bagian barat termasuk Bangka Belitung. BMKG memprediksikan kondisi IOD masih dalam nilai Netral hingga Desember 2021.

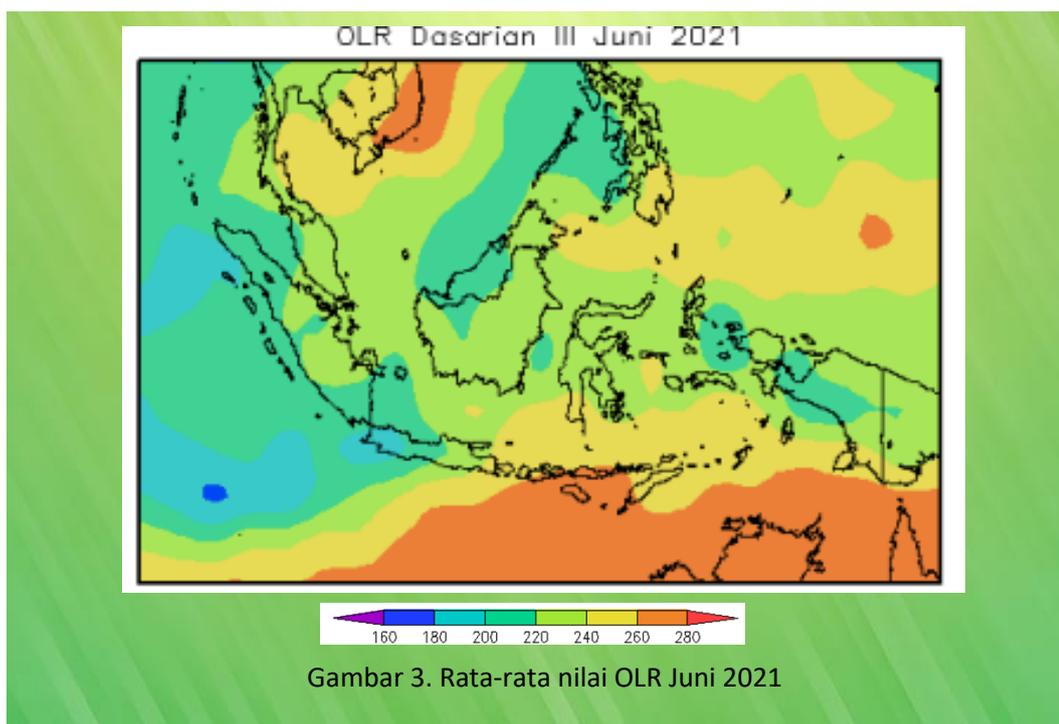
2. SUHU MUKA LAUT

Peta anomali suhu muka laut [2] wilayah perairan Bangka Belitung pada bulan Juni 2021 menunjukkan nilai anomali antara 0 hingga 0,5 °C yang artinya suhu permukaan laut sedikit lebih hangat dari biasanya. Kondisi ini sedikit mempengaruhi jumlah curah hujan di bulan Juni.



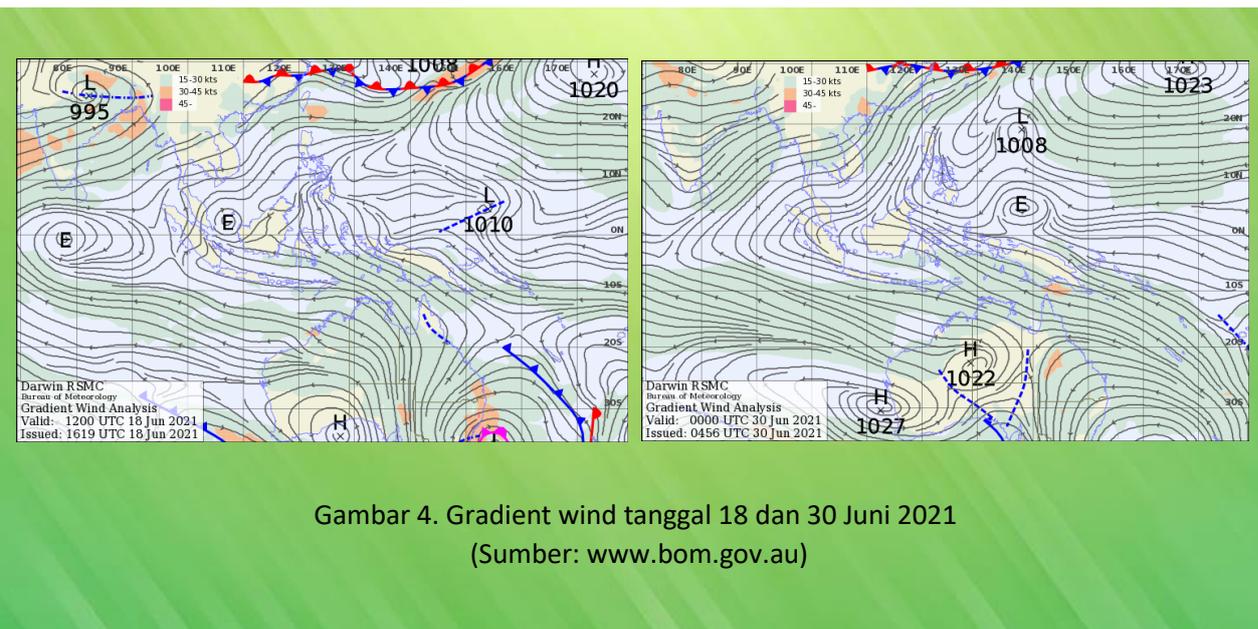
3. OUTGOING LONGWAVE RADIATION (OLR)

Bumi memancarkan radiasi gelombang panjang ke luar angkasa yang disebut Outgoing Longwave Radiation (OLR). Nilai OLR menunjukkan ketebalan awan dimana semakin kecil nilai OLR menunjukkan perawanan yang semakin tebal. Sebaliknya nilai OLR yang tinggi menunjukkan kurangnya tutupan awan. Nilai OLR rata-rata bulan Juni 2021 di wilayah Bangka Belitung sebesar 200 - 240 W/m² [2]. Daerah pembentukan awan ($OLR \leq 220$ W/m²) terjadi di wilayah Bangkan bagian Selatan dan Belitung.



4. KONDISI ANGIN GRADIEN (3000 kaki)

Angin pasat timuran mulai mendominasi di wilayah Bangka Belitung pada bulan Juni 2021 yang menjadi indikasi masih berada pada Musim Peralihan dari Hujan ke Kemarau. Gangguan meteorologi berupa Sirkulasi Eddy dan belokan angin (shearline) beberapa kali terbentuk di sekitar wilayah Bangka Belitung seperti pada tanggal 18 dan 30 Juni sehingga mengakibatkan hujan sedang wilayah Pangkalpinang. Total curah hujan bulan Juni 2021 di Pangkalpinang yaitu 83,3 mm yang berada pada kondisi Bawah Normal [3].



Gambar 4. Gradient wind tanggal 18 dan 30 Juni 2021
(Sumber: www.bom.gov.au)

B. KESIMPULAN

Hasil analisis data-data yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwa kondisi bulan Juni 2021 Bangka Belitung berada pada Musim Pancaroba yang ditandai dengan angin pasat Timuran yang mulai terbentuk. Adanya beberapa gangguan meteorologi seperti Sirkulasi Eddy dan Belokan angin (shearline) berpengaruh mengakibatkan beberapa kali terjadi hujan sedang. Hal tersebut juga ditunjukkan oleh nilai OLR yang relatif kecil pada bulan Juni 2021 berarti banyak awan diwilayah Bangka Belitung.

C. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Saji and Yamagata. The Tropical Indian Ocean Climate System from The Vantage Point of Dipole Mode Events. *Submitted to Journal of Climate. Japan, vol.6 no.1. 2001*
- [2] Bidang analisis variabilitas Iklim BMKG. Bidang Analisis Variabilitas Iklim. *Analisis Dinamika Atmosfer dan Laut Dasarian III Juni 2021.*
- [3] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Pengolahan Data Unsur Iklim Pangkalpinang Juni 2021.
- [4] BOM. Gradient Level Wind Analysis, Internet: http://www.bom.gov.au/australia/charts/glw_00z.shtml.

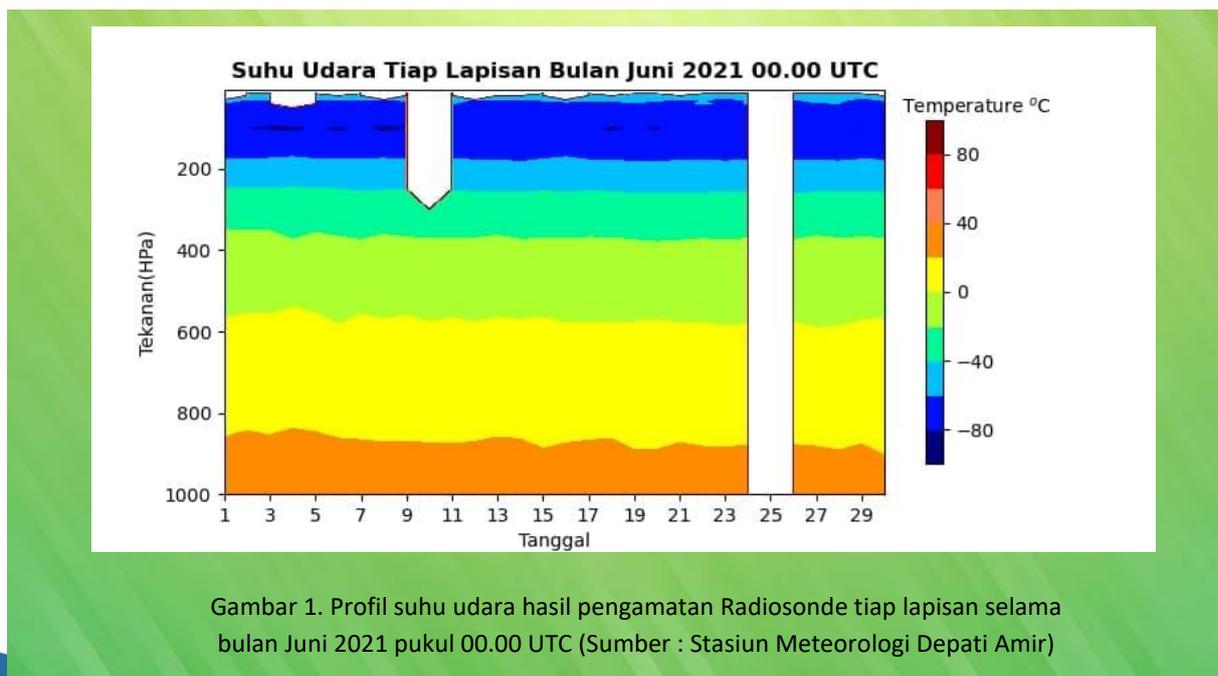
Evaluasi Parameter Cuaca dari Pengamatan Udara Atas Bulan Juni 2021

Penulis : Annisa Fatikasari, S.Tr dan Hesty Yuliana, S.Kom

Pengamatan udara atas menggunakan Radiosonde merupakan pengamatan parameter cuaca secara vertikal. Prinsip kerja Radiosonde ini adalah menerbangkan satu unit transmitter dengan balon udara untuk mengukur parameter cuaca dan memancarkannya ke penerima di permukaan bumi. Data pengamatan yang diterima di permukaan bumi berupa data ketinggian, suhu, kelembaban (RH), dan angin (arah dan kecepatan) per lapisan hingga ketinggian 1 milibar (36.000 m). Pengamatan Radiosonde di Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang dilakukan dua kali sehari (00 dan 12 UTC). Evaluasi parameter cuaca bulan Juni 2021 adalah suhu, kelembaban (*relative humidity*) dan angin (arah dan kecepatan) terhadap ketinggian.

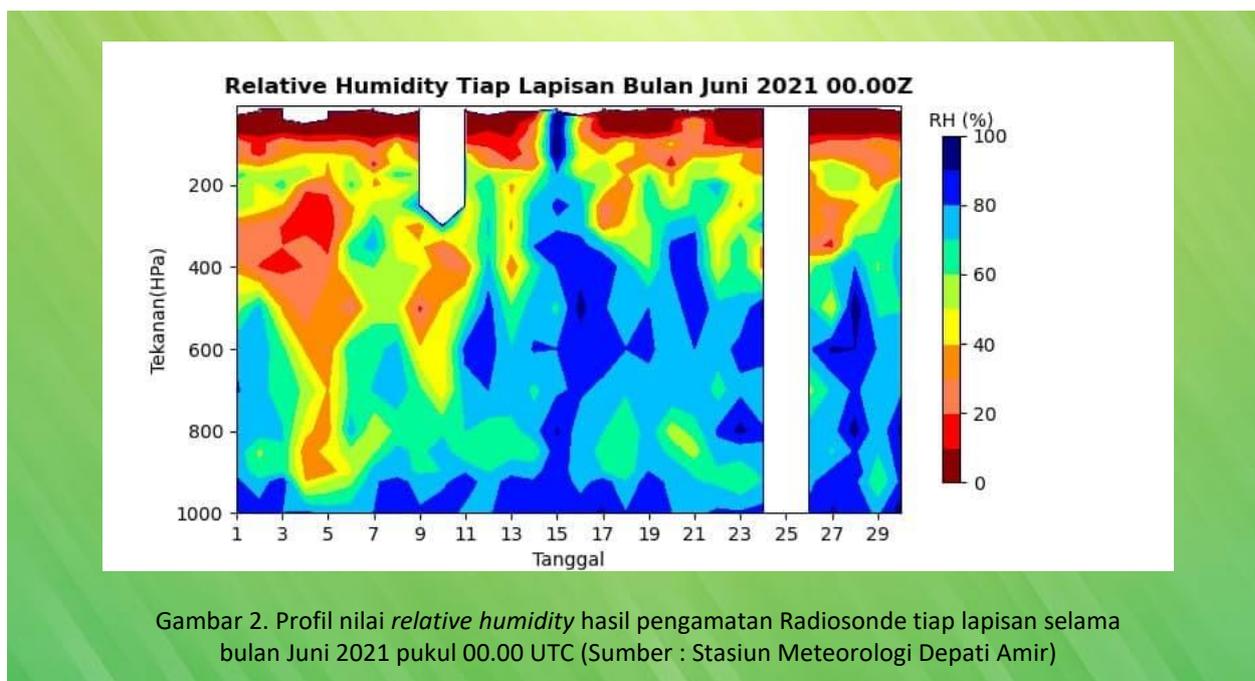
1. Suhu Udara

Gambar 1 merupakan profil suhu udara tiap lapisan hasil pengamatan Radiosonde pada bulan Juni 2021 pukul 00.00 UTC. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa pada lapisan 1000 – 900 mb memiliki suhu udara berkisar 27,9 – 21,2°C, lapisan 900 – 600 mb sekitar 24,9 – 0,6°C, lapisan 600 – 400 mb sekitar 5,1 hingga -17,2°C, serta lapisan 400 mb ke atas memiliki suhu udara kurang dari -17,2°C. Terlihat dari gambar tersebut, semakin tinggi lapisan udara, suhu udara akan semakin menurun atau dingin.



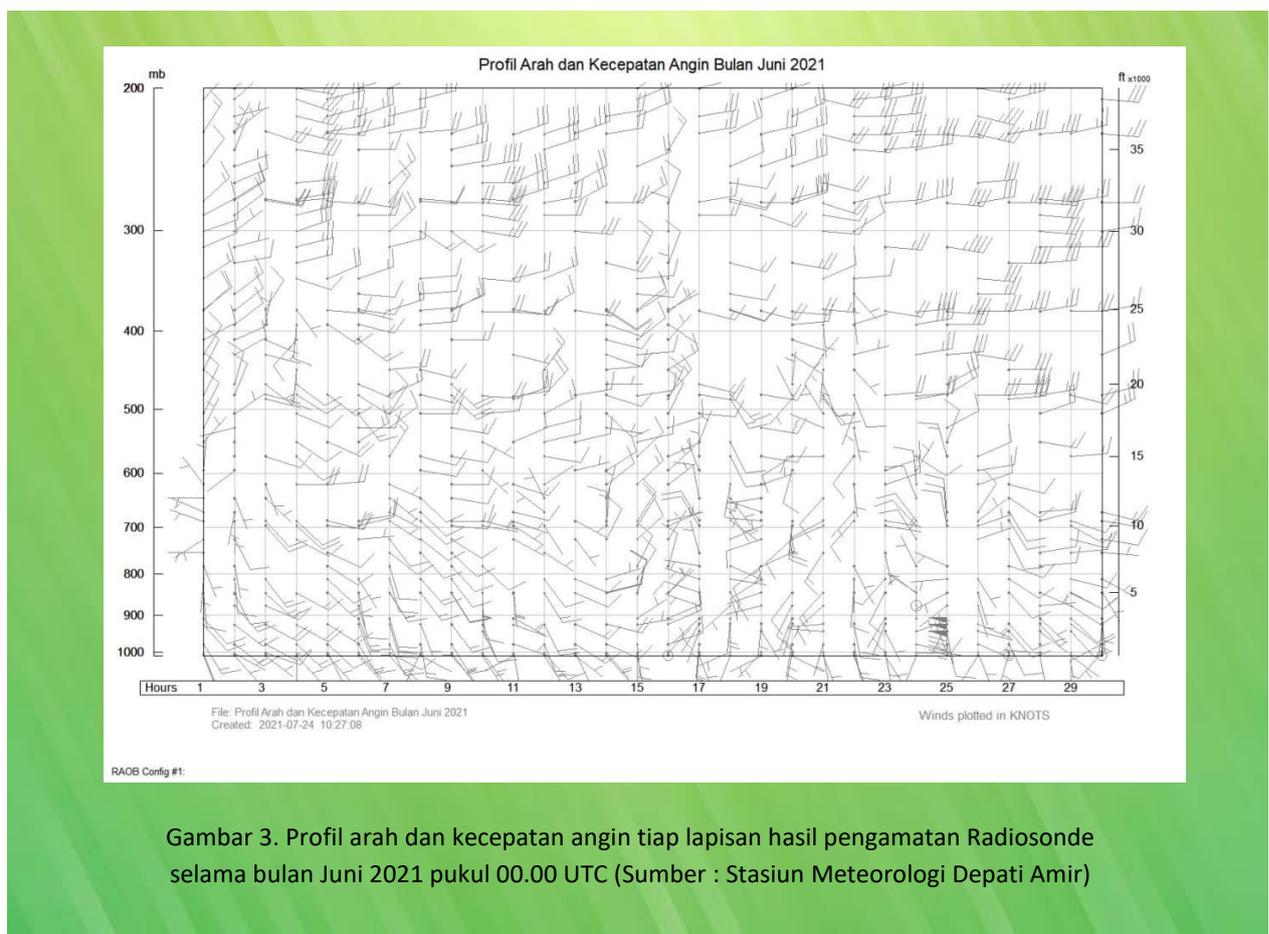
2. Relative Humidity (RH)

Gambar 2 merupakan profil *relative humidity* (RH) tiap lapisan hasil pengamatan Radiosonde pada bulan Juni 2021 pada pukul 00 UTC. RH pada bulan Juni 2021 terlihat cenderung cukup kering pada tanggal 1-11 Juni 2021, sedangkan tanggal 12 – 29 RH cenderung cukup basah. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa pada tanggal 3-6 Juni 2021 pada lapisan 900 mb hingga lapisan atas di dominasi oleh RH yang cukup kering. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada lapisan tersebut kandungan uap air cukup sedikit. Pada tanggal 7-8 dan 12-30 Juni 2021 memiliki RH yang cukup basah dari permukaan hingga lapisan 400 mb. Hal tersebut menunjukkan pada tanggal tersebut memiliki kandungan uap air yang cukup tinggi untuk memicu terbentuknya awan hujan. Kemudian setelah dilihat dari data observasi permukaan antara tanggal 1 – 31 Mei 2021, curah hujan mencapai 0,1 hingga 27,8 mm (pukul 00 - 12 UTC). Curah hujan tertinggi pada pukul 00 – 12 UTC terjadi pada tanggal 18 Juni 2021 (27,8 mm). Pada tanggal 18 Juni 2021 tersebut terlihat bahwa RH cenderung cukup basah sekitar 50 – 100% dari lapisan permukaan hingga 300 mb.



3. Arah dan Kecepatan Angin

Gambar 3 menjelaskan profil arah dan kecepatan angin tiap lapisan dari pengamatan Radiosonde di bulan Juni 2021. Pada Gambar 3 terlihat angin pada lapisan 1000 - 900 mb cenderung berasal dari arah tenggara hingga timur, namun pada tanggal 17 – 25 Juni 2021 arah angina cenderung acak. Kemudian pada lapisan 500 mb ke atas angin cenderung berasal dari timur. Selain itu, kecepatan angin terlihat cukup kencang pada awal bulan dan akhir bulan Juni 2021.



KESIMPULAN

Kesimpulan hasil analisis parameter cuaca di lapisan udara atas pada bulan Juni 2021 menunjukkan adanya *lapse rate* (penurunan suhu udara terhadap ketinggian) per lapisan yaitu pada lapisan 1000 – 100 mb. RH pada bulan Juni 2021 terlihat cenderung cukup kering pada tanggal 1-11 Juni 2021, sedangkan tanggal 12 – 29 Juni 2021 RH cenderung cukup basah. Kemudian kondisi arah angin yang terlihat secara keseluruhan di dominasi angin Timur-Tenggara dengan kecepatan angin terlihat cukup kencang di awal dan akhir bulan Juni 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Pengolahan Data Radiosonde. Juni 2021.
- [2] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Data Observasi Permukaan. Juni 2021.

LAMPIRAN

Beberapa Istilah yang sering digunakan dalam pemberitaan cuaca dan iklim :

| | | | |
|----|-----------------|---|--|
| 1 | Angin Fohn | : | Angin yang panas, kering, angin turun penguungan di sebelah belakang bukit sebagai hasil dari proses cuaca skala sinoptik, yang mengalir melewati pegunungan. |
| 2 | Angin Kencang | : | Angin yang mempunyai kecepatan antara 22-26 knot (mil/jam) |
| 3 | Angin Laut | : | Angin yang bertiup dari laut ke darat karena adanya pemanasan yang tidak sama antara massa tanah dan air (lautan) |
| 4 | Angin permukaan | : | Angin yang bertiup di dekat permukaan bumi; pada umumnya yang diukur pada ketinggian 10 meter dari tanah dan di tempat yang terbuka. |
| 5 | Anomali | : | Penyimpangan nilai kuantitas suatu elemen meteorologi dalam suatu wilayah dengan nilai rata-rata (normal) untuk periode waktu yang sama. |
| 6 | Badai Tropis | : | Pusaran angin pada sistem tekanan rendah yang mempunyai kecepatan angin lebih dari 34 knots di lautan luas. |
| 7 | Cuaca Ekstrem | : | Keadaan atau fenomena fisis atmosfer di suatu tempat, pada waktu tertentu dan berskala jangka pendek dan bersifat ekstrem, seperti suhu udara permukaan $\geq 35^{\circ}\text{C}$, kecepatan angin ≥ 25 knots, curah hujan dalam satu hari ≥ 50 mm. |
| 8 | Cumulonimbus | : | Jenis awan yang besar dan sekurag-kurangnya sebagian dari puncaknya halus, atau berserabut dan hampir selalu rata, bagian ini sering menyebar keluar berbentuk jambul yang besar. |
| 9 | Eddy | : | Sirkulasi di atmosfer yang memiliki vortisitas dalam suatu area atau pusaran angin dengan durasi harian dan biasanya jika suatu daerah terdapat eddy maka cenderung banyak hujan |
| 10 | Fog | : | Kelompok butir air yang sangat kecil di udara, dapat menyebar dalam daerah sempit atau luas, biasanya menyebabkan jarak pandang di permukaan bumi berkurang sampai kurang dari 1 km. |
| 11 | Gusty | : | Fluktuasi kecepatan angin yang berubah signifikan secara tiba-tiba dalam durasi singkat biasanya dalam beberapa detik. |
| 12 | Haze | : | Keadaan atmosfer yang tampak akibat adanya partikel-partikel sangat kecil dan kering yang cukup banyak didalamnya |

| | | | |
|----|--|---|---|
| 13 | Hujan | : | Hidrometeor yang jatuh berupa partikel-partikel air yang mempunyai diameter 0,5 mm atau lebih, Hidrometeor yang jatuh ke tanah. |
| 14 | Hujan Es (Hail) | : | Bentuk presipitasi yang terdiri dari butiran es yang tidak teratur, berdiameter 5-150 mm. Hail terbentuk dalam awan badai (Awan Cumulonimbus) ketika butiran air super dingin membeku saat bertumbukan dengan inti kondensasi. |
| 15 | Curah hujan | : | Salah satu unsur cuaca yang datanya diperoleh dengan cara mengukurnya dengan menggunakan alat penakar hujan, sehingga dapat diketahui jumlahnya dalam satuan millimeter (mm). Curah hujan 1 mm adalah jumlah air hujan yang jatuh di permukaan per satuan luas (m^2) dengan catatan tidak ada yang menguap, meresap, atau mengalir. Curah hujan sebesar 1 mm setara dengan 1 liter/ m^2 . |
| 16 | Kriteria Intensitas Curah Hujan Harian | : | <ul style="list-style-type: none"> a. Hujan sangat ringan : Intensitas <5 mm dalam 24 jam b. Hujan ringan : Intensitas 5-20 mm dalam 24 jam c. Hujan sedang : Intensitas 20-50 mm dalam 24 jam d. Hujan lebat : Intensitas 50-100 mm dalam 24 jam |
| 17 | ITCZ (Intertropical Convergence Zone) | : | Sabuk tekanan rendah, merupakan daerah pertemuan massa udara antar benua dengan cakupan luas, biasanya berada antara 10° LU - 10° LS dekat equator. Pada daerah yang dilintasi ITCZ umumnya berpotensi terjadinya pertumbuhan awan-awan hujan lebat. |
| 18 | Putting Beliung | : | Angin yang berputar dengan kecepatan lebih dari 63km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit. |
| 19 | Konveksi | : | Proses pemanasan vertikal yang membawa uap air pada siang hari sehingga dapat membantu pembentukan awan tebal menjulang tinggi, biasanya terjadi hujan tiba-tiba, petir dan angin kencang, |
| 20 | Konvergensi | : | Gerakan angin dalam bentuk arus masuk horizontal ke suatu daerah yang membantu pembentukan awan tebal. |
| 21 | MJO (Madden Julian Oscillation) | : | Fluktuasi musiman atau gelombang atmosfer yang terjadi di kawasan tropis. MJO berkaitan dengan variable cuaca penting di permukaan maupun lautan pada lapisan atas dan bawah. MJO mempunyai siklus sekitar 30-60 harian, |
| 22 | Rob | : | Banjir yang diakibatkan oleh air laut yang masuk ke darat akibat air pasang berkaitan dengan gaya tarik bumi, bulan dan matahari. |

| | | | |
|----|------------------|---|--|
| 23 | Shower | : | Hujan tiba-tiba yang turun dari awan gelap pekat. Biasanya daerah di sekitarnya terlihat cerah dan umumnya waktunya tidak lama hanya dalam hitungan menit. |
| 24 | Turbulensi | : | Gerakan udara yang tidak teratur dan seketika yang dihasilkan dari sejumlah eddy kecil yang menjalar di udara. |
| 25 | Shear Line | : | Sebuah garis atau zona lintasan yang terdapat atau terjadi perubahan mendadak tiba-tiba pada komponen sejajar angin horizontal. |
| 26 | El Nino | : | Fenomena global dari sistem interaksi lautan atmosfer yang ditandai memanasnya suhu muka laut di ekuator pasifik timur (Nino 3) atau anomaly suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena ini menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia berkurang |
| 27 | La Nina | : | Kondisi dimana terjadi penurunan suhu muka laut di wilayah timur Ekuator di lautan pasifik, ditandai dengan anomaly suhu muka laut negative (lebih dingin dari rata-ratanya) di ekuator pasifik tengah (Nino 3 4). Fenomena ini menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia meningkat. |
| 28 | Monsoon / Monsun | : | Suatu pola sirkulasi angin yang berhembus secara periodic pada suatu periode (minimal 3bulan) dan pada periode yang lain polanya akan berlawanan. Di Indonesia dikenal 2 istilah, yaitu Monsun Asia dan Monsun Australia. |
| 29 | Musim hujan | : | Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 mm dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya. |
| 30 | Musim kemarau | : | Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau kurang dari 50 mm dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya. |



BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI KELAS I DEPATI AMIR PANGKALPINANG
Jl. Bandar Udara Depati Amir Pangkalpinang
Telp. (0717) 436894, 9102441 Fax. (0717) 432060



9 772620 548439
ISSN 2620-5483

Cover photo by Satria